

**THE EFFECT OF DIFFERENT KINDS OF BAITS TO CATCH TRAPS
FISH AGREGATING DEVICE (FADs) IN TELUK RHU VILLAGE, IN
NORTH RUPAT DISTRICT BENGKALIS REGENCY OF RIAU
PROVINCES**

By :

Rahmadi¹⁾, Pareng Rengi²⁾, and Usman²⁾
Rahmady808@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted on January 25 until February 04 2016, the waters around Fish Agregating device (FADs) in Teluk Rhu village North Rupal District of Bengkalis in Riau province. In order to know effect different lure on catches and the type of fish that is in the bottom waters . The method used is the method of experiment ,data collection was done by direct observation in the field. The research has been carried out with four kinds of bait are (u1) fish (*Chirocentrus dorab*), (u2) shrimp, (U3) fish (*Iiisha elongate*) and (u4) control . The catch of fish based on the individual and the weight of at most 113 tails / 1661 gram and at least 48 tails / 1421 grams (u4). Based on the kind of fish caught the most gulamah fish (*Pseudocienna amovensis*) as many as 125 tails weighing 1971 grams and the least is a gutter fish (*chorine mustala*) as much as 9 tails with a weight of 1209 grams .

Keywords: Fish Agregating Device (FADs), Bait, Traps Fishing

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Teluk Rhu menerima bantuan rumpon dari Pemerintah Bengkalis sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 2012 sebanyak 50 model dan pada tahun 2013 sebanyak 30 model. Rumah ikan (rumpon) yang dipasang di Desa Teluk Rhu hanya berjarak 200 meter, sebanyak 40 buah, dengan jarak rumpon ke rumpon adalah 5 meter yang berjejer mengikuti garis pantai.

Nelayan desa Teluk Rhu pada Umumnya menggunakan alat tangkap rawai dan *gill net*, belum ada yang menggunakan alat tangkap Bubu lipat sebagai alat penangkapan ikan. Jadi alat tangkap bubu lipat ini sebagai pemula yang dioperasikan di desa Teluk Rhu. Penggunaan bubu lipat didasarkan pada alasan yaitu pembuatannya relatif mudah, biayanya murah, mudah dalam pengoperasian, hasil tangkapan dalam kondisi hidup (Martasuganda, 2003), serta dapat dilipat sehingga dalam satu unit kapal dapat

membawa bubu dalam jumlah yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian Muhammad Zikri (2015) tentang hasil tangkapan alat tangkap rawai mendapatkan total hasil tangkapan 34 ekor, dan Helmi Rezki (2015) pada alat tangkap pancing ulur mendapatkan total hasil tangkapan 19 ekor, selama 10 hari pengamatan di daerah rumah ikan (rumpon) di desa Teluk Rhu kecamatan Rupert Utara kabupaten Bengkalis. Kolerasi rumpon telah memberikan pengaruh hasil tangkapan, artinya ada indikasi tidak tertariknya ikan berkumpul disekitar rumpon. Untuk melihat hal tersebut, jadi kesempatan ini peneliti menggunakan alat tangkap bubu lipat untuk mengetahui ikan yang berkumpul disekitar rumpon.

Rumusan Masalah

Bubu lipat merupakan suatu alat tangkap yang selektif dan ramah lingkungan. Hasil tangkapan difokuskan pada ikan-ikan karang dan dasar karena peletakan bubu di daerah yang berkarang dan di daerah yang memiliki rumah ikan (rumpon). Di pulau Rupert belum ada nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu lipat. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk menentukan hasil tangkapan alat tangkap bubu lipat dan umpan yang paling baik digunakan untuk penangkapan ikan

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan dan jenis ikan yang ada di dasar perairan agar dapat meningkatkan hasil perikanan khususnya alat tangkap bubu yang akan digunakan di desa Teluk Rhu

Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan untuk usaha penangkapan ikan.

Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan bubu, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis (umpan):

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jenis umpan yang berbeda terhadap jumlah hasil tangkapan bubu.

H_1 : Terdapat pengaruh jenis umpan yang berbeda terhadap jumlah hasil tangkapan bubu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Januari 2016, selama 10 hari yang berlokasi di perairan Rumah Ikan (rumpon) Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bahan dan Alat

Bahan yang di gunakan pada penelitian ini adalah tiga jenis umpan yang berbeda yaitu (u1) ikan Parang-parang, (u2) udang, (u3) ikan puput dan (u4) tanpa umpan (kontrol) dengan menggunakan alat tangkap bubu lipat. Sedangkan alat yang digunakakan yaitu alat tangkap bubu lipat, armada penangkapan ikan, ember, kamera digital, alat tulis, timbangan, penggaris, pisau, dan alat pengukur parameter lingkungan seperti termometer, secchi disk, botol, stopwatch, dan tali

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experiment. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Blok Acak Lengkap (RBAL), umpan (U) yang terdiri dari (u1) ikan parang-parang, (u2) udang, (u3) ikan puput dan (u4) tanpa umpan (kontrol) yang dilakukan secara acak kepada unit percobaan.

Analisis Data

Data hasil tangkapan yang dianalisis adalah data tangkapan dalam jumlah berat (gram) dan individu (ekor) yang diperoleh selama penelitian. Sudjana (1982), mengatakan apabila ingin menyelidiki pengaruh satu faktor yang terdiri dari beberapa taraf perlakuan, maka rancangan satu faktor dapat digunakan karena dapat menyelidiki apakah terdapat perbedaan yang berarti mengenai efek tiap-tiap taraf perlakuan atau tidak.

Model matematis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Blok Acak Lengkap (RBAL) yaitu sebagai berikut :

$$Y_{(ij)} = \mu + \tau_i + \beta_j + \epsilon_{(ij)}$$

$$i = 1,2,3,4, \text{ (perlakuan)}$$

$$j = 1,2,3,4, \dots \text{ (blok)}$$

Keterangan :

$Y_{(ij)}$ = Variabel yang akan diukur.

μ = Rata-rata yang sebenarnya (rata-rata umum).

τ_i = Pengaruh perlakuan ke- i .

β_j = Pengaruh blok ke- j .

$\epsilon_{(ij)}$ = Galat unit eksperimen blok ke- j karena perlakuan ke- i .

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil tangkapan

maka dilakukan ANOVA (*Analisis Of Variance*). Apabila hasil pengujian ANOVA menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95 % maka hipotesis yang diajukan H_1 diterima, berarti ada pengaruh perlakuan (Sudjana, 1982). Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara taraf-taraf perlakuan tersebut digunakan uji Beda Nyata Terkecil. Data lainnya dalam penelitian ini adalah parameter lingkungan seperti suhu, kecerahan, kecepatan arus dan kedalaman yang dianalisis secara deskriptif.

Asumsi

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan, maka dalam penelitian ini mengemukakan beberapa asumsi seperti :

Ikan yang berada di daerah penangkapan menyebar secara merata dan mempunyai peluang yang sama untuk tertangkap, keterampilan serta keahlian peneliti dan pembantu peneliti selama penelitian dianggap sama. parameter lingkungan perairan yang tidak diukur dianggap mempunyai pengaruh yang sama terhadap hasil tangkapan selama penelitian, yang berpengaruh adalah bau, sedangkan warna, bentuk pada umpan tidak berpengaruh. Karena kondisi dasar perairan yang gelap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Desa Teluk Rhu

Desa Teluk Rhu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Secara geografis Desa Teluk Rhu terletak pada posisi 102°19'38" BT sampai

102°29'48" BT dan 01°24'55" LU sampai 01°32' LU.

Umumnya nelayan desa Teluk Rhu melakukan penangkapan di Selat Malaka, alat tangkap yang digunakan adalah rawai dan *gill net*. Akan tetapi nelayan di pulau rupaat belum ada yang menggunakan alat tangkap bubu lipat. Daerah penangkapan dilakukan berkisar \pm 400 m dari tepi pantai di sekitar daerah rumah ikan (rumpon).

Rumah Ikan (Rumpon)

Rumah ikan (rumpon) ini adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah bengkalis dan diturunkan di Pulau Rupaat. Lokasi yang menjadi tempat penurunan rumpon yaitu di Desa Teluk Rhu. Pada tahun 2012 di Desa Teluk Rhu menerima bantuan rumpon dari Pemerintah Bengkalis yang masih dalam bentuk rangka sehingga masih perlu dirakit atau dipasang hingga menyerupai rumpon persegi. Rumpon ini terbuat dari bahan fiber yang berwarna hitam dan setelah dirakit atau dipasang ukurannya 2 x 2 m dan beratnya 200 Kg.

Alat Tangkap

Daerah operasi penangkapan (*fishing ground*) selama penelitian disesuaikan dengan prosedur penelitian dan kebiasaan nelayan yang melakukan penangkapan di daerah rumah ikan (rumpon) di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupaat Utara. Alat

tangkap yang digunakan dalam penelitian ini dua belas bubu lipat yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, bubu tersebut merupakan bentuk jebakan atau sering juga disebut perangkap untuk menangkap ikan.

Pada penelitian ini bubu lipat yang digunakan adalah bubu lipat silinder berjumlah 12 unit dengan diameter 35 cm dan tinggi 61 cm. Sedangkan ukuran mulut pada bubu adalah 16 cm dan ukuran mulut injab adalah 14 cm. Bubu lipat yang digunakan pada penelitian ini terbuat dari beberapa untaian kawat dan menggunakan jaring PE no 6 dengan mesh size 2 cm. Perahu yang digunakan yaitu kapal motor tempel yang panjangnya 7 meter, dengan lebar 2 meter dan tinggi 1,5 meter. Mesin yang digunakan adalah mesin Yamaha dengan ukuran 15 Pk. Kedalaman pengoperasian alat tangkap bubu lipat berkisar antara 17-21 meter.

Hasil Tangkapan Dalam Jumlah Individu (Ekor)

Data hasil tangkapan menurut jumlah individu (ekor) selama penelitian sebanyak 303 ekor. Terdiri dari 113 ekor (u1) dengan rata-rata (11,3), 88 ekor (u2) dengan rata-rata (8,8), 59 ekor (u3) dengan rata-rata (5,9) dan 43 ekor (u4) dengan rata-rata (4,3). Data hasil tangkapan ini dapat dilihat pada Tabel dan histogram di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Bubu Lipat dalam Jumlah Individu (Ekor) Dengan Menggunakan Jenis Umpan Yang Berbeda Selama Penelitian.

Blok (hari)	Perlakuan (umpan)				Total	Rata-rata
	u1	u2	u3	u4		
1	12	9	5	4	30	7,5
2	14	9	6	5	34	8,5
3	11	10	8	7	36	9
4	7	5	4	1	17	4,25
5	11	8	5	4	28	7
6	10	8	6	6	30	7,5
7	12	10	5	5	32	8
8	13	10	7	3	33	8,25
9	12	10	6	4	32	8
10	11	9	7	4	31	7,75
Total	113	88	59	43	303	
Rata-rata	11,3	8,8	5,9	4,3		7,575

Dari jenis ikan hasil tangkapan (u4), yang dominan tertangkap adalah kepiting bakau. Dilihat berdasarkan jumlah individu (ekor) dengan menggunakan umpan yang berbeda-beda, dapat disimpulkan bahwa jumlah paling banyak yaitu 113 ekor (u1) rata rata 11,3 dan yang paling sedikit adalah 43 ekor (u3) dengan rata-rata 4,3. Kemudian untuk jenis ikan yang tertangkap dapat disimpulkan bahwa ikan yang paling banyak adalah ikan gulamah sebanyak 125 ekor gram

dan yang paling sedikit adalah ikan talang sebanyak 9 gram.

Hasil Tangkapan Dalam Jumlah Berat (Gram)

Data hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat (gram) selama penelitian sebanyak 5774 gram. Terdiri dari 1792 gram (u1) dengan rata-rata (179,2), 1661 gram (u2) dengan rata-rata (166,1), 900 gram (u3) dengan rata-rata (90) dan 1421 gram (u4) dengan rata-rata (142,1).

Tabel 2. Hasil Tangkapan Bubu Lipat dalam Jumlah Berat (gram) Dengan Menggunakan Jenis Umpan Yang Berbeda Selama Penelitian.

Blok (hari)	Perlakuan (umpan)				Total	Rata-rata
	u1	u2	u3	u4		
1	150	199	56	249	654	163,5
2	213	185	141	143	682	170,5
3	172	158	106	176	612	153
4	92	87	40	58	277	69,25
5	154	294	52	128	628	157
6	210	132	78	157	577	144,25
7	170	177	54	146	547	136,75
8	225	152	153	36	566	141,5
9	164	149	71	234	618	154,5
10	242	128	149	94	613	153,25
Total	1792	1661	900	1421	5774	
Rata-rata	179,2	166,1	90	142,1		144,35

Dilihat berdasarkan jumlah berat (gram) dengan menggunakan umpan yang berbeda-beda, dapat disimpulkan bahwa jumlah paling banyak yaitu 1792 gram (u1) rata rata 179,2 dan yang paling sedikit adalah 900 gram (u3) dengan rata-

rata 90. Kemudian untuk jenis ikan yang tertangkap dapat disimpulkan bahwa ikan yang paling banyak adalah ikan gulamah sebanyak 1971 gram dan yang paling sedikit adalah ikan selar sebanyak 914 gram.

Tabel 5. Hasil Uji Lanjut BNt

No	Perlakuan	Rata-rata	Perlakuan	Rata-rata	Besar Beda	LSD(α .0,005)	Keterangan
1	u1	179,2	u2	166,1	13,1	48,54	Tidak Berbeda Nyata
2	u1	179,2	u3	90	89,2	48,54	Berbeda Nyata
3	u1	179,2	u4	142,1	37,1	48,54	Tidak Berbeda Nyata
4	u2	166,1	u3	90	76,1	48,54	Berbeda Nyata
5	u2	166,1	u4	142,1	24	48,54	Tidak Berbeda Nyata
6	u3	90	u4	142,1	52,1	48,54	Berbeda Nyata

Jenis Ikan Yang Tertangkap

1. Ikan Gulama (*Pseudocienna amovensis*)

Ikan gulama (*Pseudocienna amovensis*) adalah ikan yang termasuk ke dalam jenis ikan damersal. Ikan gulama mempunyai bentuk badan memanjang, seluruh bagian kepala tertutup sisik kecuali ujung moncong. Pada dagu tidak mempunyai janggut. Sirip punggung tidak terputus, dengan lekukan yang dalam antara bagian sirip yang berjari-jari keras dengan bagian sirip yang berjari-jari lemah. Tipe gelembung renangnya otolithides

2. Ikan Bawal Putih (*Stromateus cinereus*)

Ikan Bawal putih adalah jenis ikan damersal dan memiliki badan sangat pipih lateral (punggung bongkok), moncong sangat pendek, sirip dada tidak runcing seperti Bawal Hitam dan tidak mempunyai sirip perut. Warna tubuhnya abu keunguan di bagian atas, dan putih perak di bagian bawah. Termasuk pemakan plankton, makanannya plankton kasar (invertebrata). Hidup di perairan sampai kedalaman 100 m, sering masuk ke perairan payau dan membentuk gerombolan besar.

3. Ikan Selar (*Selaroides spp*)

Ikan Selar (*Caranx mate*), tergolong pada keluarga Carangidae. Tubuh ikan ini bentuknya ada yang sedikit gepeng, ada yang lonjong, dan ada juga yang tinggi. Biasanya ikan selar mempunyai sisik-sisik kecil tipis dari jenis sikloid, atau ada juga yang tidak bersisik. Ikan selar ini termasuk ikan yang ekonomis dan habitat ikan ini adalah perairan pantai

4. Ikan Talang (*Chorinemus tala*)

Ikan talang-talang (*Chorinemus tala*) termasuk ikan

pelagis dan memiliki bentuk badan lonjong, memanjang, pipih, moncong membundar, bentuk mulut terminal, yaitu mulut berada di paling ujung bagian kepala. Kepala dan badan berwarna biru kehijauan dengan bagian bawah berwarna putih keperakan sedikit kekuningan. Ikan talang-talang termasuk ikan buas, makanannya adalah ikan-ikan kecil.

5. Kepiting Rajungan

Rajungan termasuk hewan dasar laut yang dapat berenang ke permukaan pada malam hari untuk mencari makan. Rajungan hidup di daerah pantai berpasir lumpur dan di perairan depan hutan *mangrove*. Rajungan biasanya hidup dengan membenamkan tubuhnya ke dalam pasir (Indriyani, 2006).

Rajungan dikategorikan sebagai hewan karnivora yang memakan beberapa hewan dasar, sebagian kerang dan *invertebrate* yang bergerak lambat. Rajungan menjadikan muara sebagai tempat mencari makan dan laut sebagai tempat memijah (Thomson, 1974 dalam Lastari, 2007).

Parameter Lingkungan

Dari hasil pengukuran parameter lingkungan di daerah penangkapan selama penelitian dapat diketahui bahwa, suhu perairan berkisar antara 26 - 29 °C, kecerahan perairan berkisar antara 0,60 - 0,80 cm, kecepatan arus berkisar antara 19-21 m/dt, kedalaman perairan berkisar antara 17-21 m, dan salinitas perairan berkisar antara 27-31 ‰.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa keempat jenis umpan yang digunakan berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Pada (u1) 113 ekor/1792 gram, 88 ekor/1661

gram (u2), 59 ekor/900 gram (u3) dan 43 ekor /1421 gram (u4). Masuknya ikan kedalam alat tangkap bubu dengan umpan dan tanpa umpan menunjukkan perbedaan yang nyata. Pada bubu tanpa umpan (u4) hanya mendapatkan 43 kali ikan yang masuk sedangkan bubu yang diberi umpan mendapatkan 113 ekor (u1) ditambah 88 ekor (u2) ditambah 59 ekor (u3) kali dengan jumlah keseluruhan 260 kali.

Berdasarkan hasil tangkapan dalam jumlah berat (gr) dengan menggunakan umpan yang berbeda-beda, bahwa jumlah paling banyak yaitu 1792 gram (u1) rata rata 179,2 dan yang paling sedikit adalah 900 gram (u3) dengan rata-rata 90. Kemudian untuk jenis ikan yang tertangkap dapat disimpulkan bahwa ikan yang paling banyak adalah ikan gulamah (*Pseudocienna amovensis*) sebanyak 1971 gram dan yang paling sedikit adalah ikan selar (*Selaroides spp*) sebanyak 914 gram.

Hasil analisis ragam dengan umpan berbeda-beda diperoleh $F_{hitung} = 5.53505 > F_{tabel} = 2,960351$ dengan tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 di tolak, terdapat pengaruh perlakuan (umpan) (u1), (u2), (u3) dan (u4) terhadap hasil tangkapan (Lampiran 10). Untuk mengetahui umpan mana yang berpengaruh, maka dilakukan uji lanjut BNt (beda nyata terkecil). $LSD = 48,54$ Jika $(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) \leq LSD\alpha = \neq$ Berbeda nyata

Maka dapat disimpulkan bahwa (a) nilai rata-rata u1 tidak berbeda nyata dengan u2, karena sama-sama diberi symbol "a". (b) nilai rata-rata u1 berbeda nyata dengan u3, karena notasinya berbeda. u1 notasinya "a", sedangkan u3 notasinya "b". (c) nilai rata-rata u1 tidak berbeda nyata dengan u4,

karena sama-sama diberi symbol "a". (d) nilai rata-rata u2 berbeda nyata dengan u3, karena notasinya berbeda. u2 notasinya "a", sedangkan u3 notasinya "b". (e) nilai rata-rata u2 tidak berbeda nyata dengan u4, karena sama-sama diberi symbol "a". (f) nilai rata-rata u3 berbeda nyata dengan u4, karena notasinya berbeda. u3 notasinya "b", sedangkan u4 notasinya "a".

Tingkah Laku Ikan

Tingkah laku ikan adalah adaptasi tubuh ikan terhadap pengaruh lingkungan internal dan eksternal. Yang termasuk pengaruh lingkungan internal adalah kematangan gonad dan pertumbuhan. Yang termasuk pengaruh lingkungan eksternal adalah oksigen, cahaya, salinitas dan factor lingkungan lainnya.

Pengembangan usaha dibidang penangkapan ikan tidak terlepas dari pengetahuan yang cukup tentang tingkah laku ikan target baik secara individu maupun kelompok. Pengetahuan tentang tingkah laku ikan merupakan dasar dari metode-metode penangkapan yang ada, dan juga merupakan kunci bagi perbaikan metode penangkapan yang telah diketahui, serta penemuan-penemuan metode yang baru (Yusfiandayani, 2003).

Parameter Lingkungan

Faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting untuk berhasilnya suatu operasi penangkapan. (Gunarso, 1974), mengatakan bahwa selain behavior ikan aspek lain yang perlu diketahui dalam usaha penangkapan adalah pengaruh lingkungan seperti : intensitas cahaya, suhu dan arus.

Suhu perairan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan ikan. Pengetahuan tentang suhu erat hubungannya dengan usaha penangkapan ikan, sebab jika area lokasi penangkapan lebih tinggi dari suhu normal dan melebihi suhu optimum untuk penangkapan, maka kemungkinan besar penangkapan tidak berhasil.

Arus perairan juga berpengaruh terhadap distribusi ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa banyak hasil tangkapan yang tertangkap pada saat arus kuat (21 m/det).

Parameter lain yang juga ikut mempengaruhi hasil tangkapan adalah faktor kedalaman perairan, pada penelitian yang dilakukan ini kedalaman perairan tidak begitu berpengaruh pada hasil tangkapan karena kedalaman perairan pada saat penelitian hampir sama, hal ini diketahui pada saat setiap hari penurunan alat tangkap bubu lipat dioperasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan empat jenis umpan yaitu u1 (ikan parang-parang), u2 (udang), u3 (ikan puput), dan u4 (kontrol). Hasil tangkapan ikan berdasarkan individu sebanyak 113 ekor (u1), 88 ekor (u2), 59 ekor (u3) dan 48 ekor (u4). Berdasarkan berat sebanyak 1792 gram (u1), 1661 gram (u2), 900 gram (u3) dan 1421 gram (u4). Umpan yang baik digunakan adalah (u1) karena total hasil tangkapannya lebih banyak dari (u2), (u3) dan (u4)

Berdasarkan jenis ikan tertangkap, ikan gulamah

(*Pseudocienna amovensis*) lebih banyak tertangkap yaitu 125 ekor dengan berat 1971 gram dan yang paling sedikit adalah ikan talang (*Chorine mustala*) sebanyak 9 ekor dengan berat 1209 gram.

Hasil analisis ragam dengan umpan berbeda-beda diperoleh $F_{hitung} = 5.53505 > F_{tabel} = 2,960351$ dengan tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 di tolak, terdapat pengaruh perlakuan (umpan) (u1), (u2), (u3) dan (u4) terhadap hasil tangkapan (Lampiran 10). Untuk mengetahui umpan mana yang berpengaruh, maka dilakukan uji lanjut BNt (beda nyata terkecil). $LSD = 48,54$ Jika $(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) \leq LSD\alpha = \neq$ Berbeda nyata

Hasilnya (u1), (u2), (u4) tidak berbeda nyata antara tiap-tiap perlakuan karena sama-sama diberi notasi "a" sedangkan (u3) berbeda nyata terhadap (u1), (u2) dan (u4) karena (u3) diberi notasi "b".

Saran

Dari penelitian ini peneliti melihat bahwa Secara fungsi dan manfaat pemasangan rumah ikan (rumpon) di Perairan Desa Teluk Rhu belum terpenuhi sebagaimana mestinya, karena rumah ikan (rumpon) awalnya ditargetkan akan menjadi tempat ikan-ikan berkumpul dan tempat ikan-ikan mencari makan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya peninjauan dari pihak terkait terhadap perkembangan dari pemasangan rumah ikan (rumpon), padahal umur pemasangan rumah ikan (rumpon) sudah masuk tahun ke empat. Seharusnya perlu dilakukan peninjauan dengan menggunakan alat echosounder atau fishfinder untuk dapat melihat komunitas ikan di dasar perairan terhadap

pemasangan rumpon. Sehingga nelayan sekitar dapat menentukan daerah penangkapan yang tepat untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal. Dan untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap menggunakan alat tangkap bubu yang lebih besar lagi agar hasil tangkapannya ukuran ikanya lebih besar dan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Barus, H.R. 1987. Rancangan Bangun Bubu Udang Untuk Perikan Skala Kecil dan Perikanan Industri di Indonesia. JPPL. No. 42 Baltkanult Jakarta: hal 1-13.
- Von Brandt, 1984. Fish Catching Methods Of The World. Fishing New Books. Ltd, London. 190 hal.
- Boesono et al, 2012. Pengaruh Perbedaan Penggunaan Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (Kastuwonus pelamis) pada Alat Tangkap Huhate di Perairan Ternate Maluku Utara. *Journal Of Fisheries Reseourses Utilization Management And Tecnology* (1): 138-147.
- Munir, J.F. 2010. "Water Reuse System In Aquakulture Toward 21 Tech Scentury". Proch.of Indo Fish Aquatech'94 Colombo Srilangka Agustus 1994.
- Gunarso, W. 1985. Tingkah Laku Ikan Dengan Hubunganya Dengan Alat, Metoda dan Taktik Penangkapan. Fakultas Institut Pertanian Bogor.